

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI SATU ATAP BATU AMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi sebagian dari persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd), Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*

**OLEH :**

**Ratna Sari**

**182410005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
TA1440/ 2021 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RATNA SARI  
NPM : 182410005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP N SATU ATAP BATU AMPAR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Ratna Sari  
NPM.182410005

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RATNA SARI  
NPM : 182410005  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. Hamzah M.Ag  
Judul Skripsi : "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DI SMPN 1 ATAP BATU AMPAR"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui  
Pembimbing

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag  
NIDN. 1003056001

Turut Menyetujui

Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
NIDN. 1027126802

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
  
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761.674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Januari 2022 Nomor : 040 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 27 Januari 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Ratna Sari   |
| 2. NPM                    | : 182410005  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Nilai-nilai Spriritual Pada Diri Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar |
| 5. Waktu Ujian            | : 10.00 – 11.00 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81,66 (A-)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- |                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M.Ag            | : Ketua   |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA         | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, MA | : Anggota |

Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.M., M.E. Syahraini  
NIDN : 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0243 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ratna Sari
NPM	182410005
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spritual Pada Diri Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Januari 2022

an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN: 1018087501



**SURAT BUKTI  
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

**IDENTITAS MAHASISWA/I**

1. Nama : RATNA SARI
2. NPM : 182410005
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Nilai Spiritual Pada Diri Peserta Didik Di SMP N Satu Atap Batu Ampar*
5. Pembimbing I : Dr. H. Hamzah. M. Ag
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/325/A-1/2021.

Pekanbaru, 01/03/2022  
Ketua CELAD FAI-UIR,



*Alfitri, Lc., M.Pd*  
NIDN : 1013078302

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, kemurahan, dan Rahim-Nya. Sholawat serta salam keruh baginda Rasulullah SAW serta seluruh keluarganya dan para sahabat yang setia kepadanya, dan semua umatnya yang setia mengikuti sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah dengan 'inayah Allah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar”**

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan Program Studi Strata Satu (S-1) PADA Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan trimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu ayahanda Zultogo dan ibunda Janaina yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seleruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., ME.,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
4. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FAI Universitas Islam Riau.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Keluarga besar yakni abang & adik-adikku serta sanak saudara. Terima kasih untuk do'a dan motivasi yang selama ini kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Fitri Rahayu Lestari , Sella Zuzana, FAI Kelas A, Teman KKN & PPL, yang telah memberikan masukan, dukungan, yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini. Dan juga teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu semoga Allah

SWT memberikan balasan atas semua kebaikan, dukungan, do'a dan masukan yang telah diberikan.

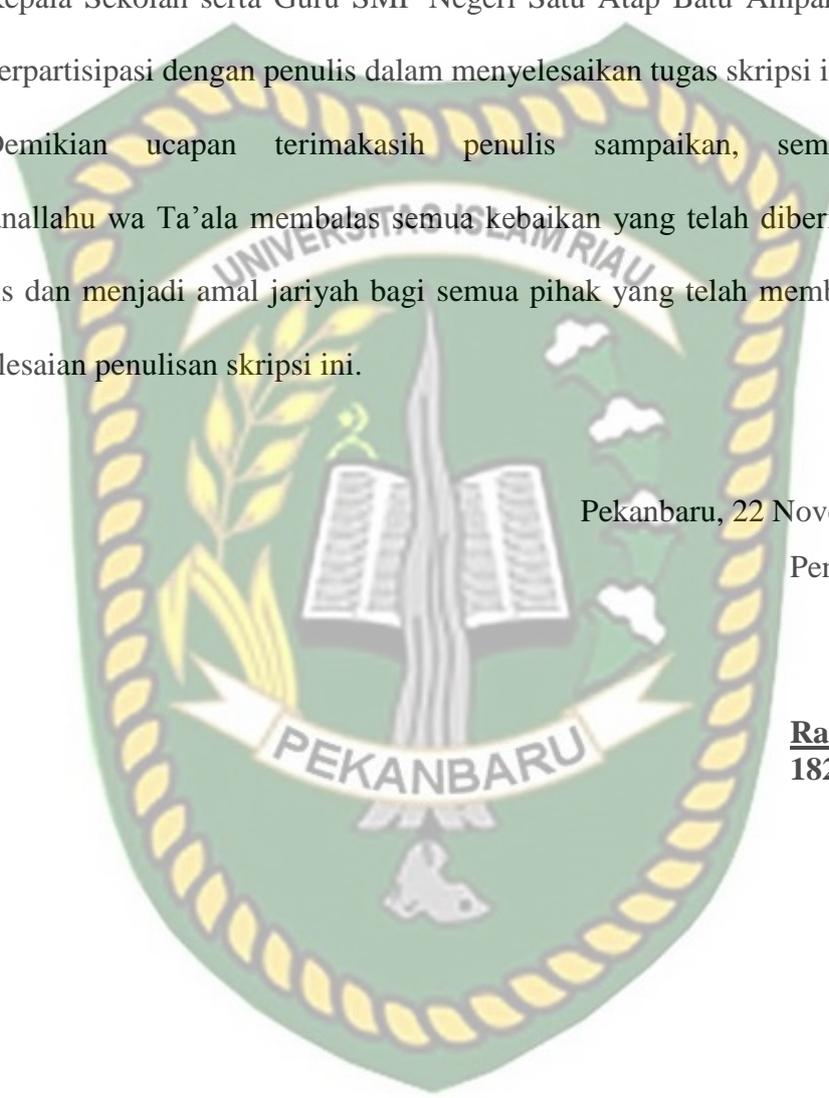
11. Kepala Sekolah serta Guru SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar yang telah berpartisipasi dengan penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 22 November 2021

Penulis

**Ratna Sari**  
**182410005**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

1. Pengertian Upaya.....	7
2. Pengertian Guru.....	8
3. Peran guru.....	9
4. Pengertian Nilai spiritual.....	11
5. Karakteristik spiritual.....	13
6. Tingkatan spiritual.....	14
7. Macam-macam nilai spiritual.....	18
8. Peserta didik.....	20
9. Penelitian Relevan.....	22
10. Konsep Operasional.....	22
11. Kerangka Berpikir.....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengolahan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

A. Biografi.....	29
B. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.....	36
C. Analisis Data.....	40

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	42
B. Saran dan Rekomendasi.....	43

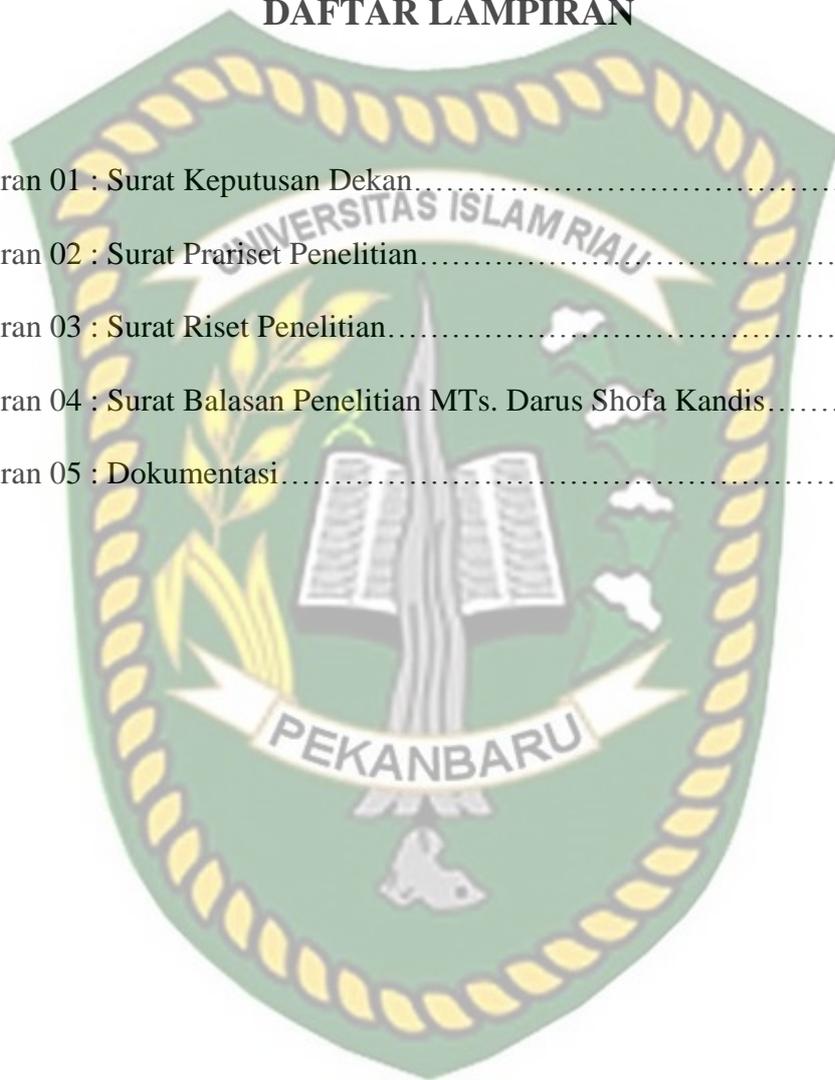
## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep operasional.....	33
Tabel 02 : Waktu dan kegiatan penelitian.....	25
Tabel 03 : Keadaan pendidik.....	25
Tabel 04: Peserta didik.....	26
Table 05:sarana dan prasarana.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keputusan Dekan.....	
Lampiran 02 : Surat Prariset Penelitian.....	
Lampiran 03 : Surat Riset Penelitian.....	
Lampiran 04 : Surat Balasan Penelitian MTs. Darus Shofa Kandis.....	
Lampiran 05 : Dokumentasi.....	



## ABSTRAK

### UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL PADA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI SATU ATAP BATU AMPAT

*Upaya guru adalah salah satu yang sangat penting untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan yang telah di tentukan. Upaya guru adalah salah satu hal yang harus dipahami oleh seorang guru, agar apa yang ingin disampaikan oleh guru bisa diterima atau dipahami dengan baik oleh peserta didik. Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Batu Ampar telah menggunakan upaya guru meskipun hasilnya masih ada sebagian yang belum berjalan dengan semestinya. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Jenis penelitian pada penulisan ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara penyederhanaan data, dan menafsirkan. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya guru dalam menanamkan nilai spiritual sebagai berikut, dalam mengajar guru hanya menjalankan tugas dan kewajiban serta mengharapkan gaji tanpa dilandasi niat Karena Allah, belajar hanya bertujuan untuk mencerdaskan IQ tanpa dilandasi niat ibadah karena Allah, guru menciptakan komunikasi yang memperbaiki kinerja guru dan sebagai bahan pertanggung jawaban kepada orang tua peserta didik dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.*

***Kata kunci: macam-macam upaya guru***

## ABSTRACT

### THE EFFORTS OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING SPIRITUAL VALUES IN STUDENTS AT SMPN SATU ATAP BATU AMPAR

RATNA SARI  
182410005

*The teachers' effort is one of very important things to achieve a good teaching and learning process in accordance with the goal that has been set up. The teachers' effort is one of the things that must be understood by the teachers, so that what the teachers explain and convey can be well received or understood by the students. The teachers at SMPN Satu Atap Batu Ampar have done some efforts, although the results are still not optimal. The problem formulation of the study is how the teachers' efforts in instilling spiritual values in students at SMPN Satu Atap Batu Ampar. The type of this study is qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. After the data are collected then they are analyzed by simplifying the data and interpreting them. This analysis is carried out on all data obtained from observations, interviews and documentation. The results of the study show that the teachers' efforts in instilling spiritual values are as follows: in teaching, the teachers only carry out their duties and obligations and expect salaries without the intentions because of Allah, Learning activities only focus on developing Intelligence Quotient (IQ) without being based on the intention of worship because of Allah, the teachers create good communication that improves teacher performance and as material for accountability to students' parents and habitualize the students to pray before and after learning.*

**Keywords:** *kinds of teachers' efforts*

## ملخص

### محاولة مدرس التربية الدينية الاسلامية في ترسيخ القيم الدينية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ساتو أتاف باتو أمبات

كانت محاولة هي أمر هام لنيل الأهداف المنشودة من عملية التعليم. ولكل مدرس عليه أن يفهموا محاولته حتى يكون التلاميذ يفهمون بما شرحه المدرس عن المادة التعليمية في الفصل. وأما المدرسة المتوسطة الحكومية ساتو أتاف باتو أمبات فطبق مدرستها المحاولة ولكن لم تصل إلى الأهداف المنشودة. وسؤال البحث هو كيف محاولة مدرس التربية الدينية الاسلامية في ترسيخ القيم الدينية لدى التلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية ساتو أتاف باتو أمبات. هذا البحث بحث نوعي واسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تحلل البيانات بتبسيط البيانات وتفسيرها من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ودلت نتيجة البيانات بأن قد قام المدرس بمحاولة منها قام المدرس بواجباته ووظفته في التعليم ورجاء على الأجرة دون نية لله تعالى ويهدف تعلم لترقية معرفة التلاميذ دون نية لعبادة إلى الله وأداء المدرس الاتصال لتحسين عمله و لتدل إلى والد التلاميذ من واجباته وأمر التلاميذ بالدعاء قبل التعلم وبعده.

الكلمات الرئيسية: أنواع محاولة المدرس

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai spiritual merupakan aspek yang paling penting karena memiliki tujuan yang secara terus menerus meningkatkan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, spiritual dapat membantu setiap muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pemikiran dengan kata lain spiritual islam merupakan roh agama bagi seorang muslim. Spiritual merupakan cahaya tuhan di dalam hati manusia yang membantu untuk melihat kebenaran apabila dilihat dari tinggi rendahnya nilai-nilai yang ada, nilai spiritual merupakan nilai yang tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber dari Allah (Frager,2000:70 )

Dalam hal ini pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi dunia perubahan yang tidak mudah untuk diarungi dengan berbagai tantangan dunia. Pembinaan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membentuk menetralkan perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan sangat besar pengaruh dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana inovasi bagi perubahan demi kualitas kesejahteraan hidup manusia yang berbarengan dengan laju kemajuan dan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dahsyat.

Nilai-nilai spiritual adalah sekumpulan keyakinan, teladan dan komitmen, yang disalurkan dari generasi kegenerasi melalui tradisi agama serta mengikat manusia pada sumber kebahagiaan transendental (Firman Menne,2017:21). Spiritual adalah sesuatu yang bersifat kerohanian atau kebatinan yang memiliki kebatinan dan nilai-nilai yang lebih luas dibandingkan dengan agama sehingga dapat digunakan untuk mencapai makna yang lebih besar dalam hidup (Ida Bagus Udayana Putra,2020:20).

Spiritual menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani, batin, kepedulian antar sesama manusia, makhluk lainnya, dalam alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Ah Yusuf dkk,2017:49). Spiritual adalah setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani, upacara-upacara keagamaan dan spiritual juga berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (Syuhud,2014:100).

Salah satu gejala kurangnya nilai spiritual pada peserta didik adalah perilaku berpacaran. Salah satu penyebab perilaku berpacaran yaitu minimnya pemahaman Agama, sehingga penanaman nilai spiritual merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spiritual dalam menghadapi berbagai perilaku seksual seperti perilaku berpacaran (Al-Faruq, 2014:184).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah suatu keyakinan kepada kekuatan Tuhan, spiritual mengandung

suatu makna keyakinan yang berhubungan dengan Agama, yang mana suatu kehidupan dilandaskan atau disandarkan kepada Tuhan, suatu usaha mencari arti kehidupan, spiritual sebagai bagian terpenting dalam diri seseorang yang terdapat sifat rohani atau mental yang berhubungan bagai mana manusia itu merespon pelaksanaan ajaran Agama yang diyakini dan diamalkan dalam kehidupan manusia.

Banyak faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik adapun penyebabnya adalah perubahan sosial yang sangat cepat, banyak orang tua yang telah meninggalkan nilai-nilai spiritual, etika, moral karena mereka menganggap sesuatu itu sudah kuno dan sudah tidak dibutuhkan lagi, sehingga masuklah nilai-nilai lainnya seperti materialism yang dianggap lebih memuaskan untuk memperoleh kenikmatan duniawi.

Hal itu pulalah yang masih terjadi sekarang di SMP Satu Atap Batu Ampar. Di mana peserta didiknya sangat memiliki nilai-nilai spiritual yang rendah hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh kebijakan sekolah.
2. Ketika jam pelajaran dimulai masih ada peserta didik yang cabut dari kelas dan masih ada peserta didik yang beralasan permissi ke WC tetapi mereka malah ke kantin.
3. Kurang kesadaran peserta didik dalam menghormati guru yang sedang mengajar dikelas .
4. Peserta didik meroko di lingkungan sekolah.

## B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagai mana upaya guru dalam menanamkan nilai nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar.

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Satu Atap Batu Ampar.

## E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis memberi kegunaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan,

pemahaman dan pengembangan serta menambah keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

- b. Memberi sumbangan dalam ilmu pendidikan, terutama dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

## 2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis memberi kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai spiritual

### c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual.

#### F. Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

#### G. DAFTAR KEPUSTAKAAN.

#### H. LAMPIRAN-LAMPIRAN.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pengertian upaya

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu, menurut kamus ilmiah populer kata upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya daya upaya (Ramiyanto, 2019:7). Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya (Suyatno dan Jihad 2013:1).

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga megimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan (Nurpadilah Dalam Tambak, 2017:78). Upaya guru yaitu suatu aktifitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transper kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki, sehingga mencapai sesuatu kegiatan yang ingin dicapai ( Zulkifli dalam Abdul Ranchman Saleh, 2006:277 ).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah sesuatu yang dilakukan seorang guru yang professional dalam

mendidik peserta didik, mengarahkan peserta didik, membimbing peserta didik, hingga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

## 6. Pengertian Guru

Guru adalah suatu pekerjaan yang berkedudukan sebagai tenaga yang profesional yang khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal, menurut undang-undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik bagi perguruan tinggi.

Secara etimologis guru sering disebut pendidik kata guru merupakan padanan dari kata teacher dalam bahasa Inggris, kata teacher bermakna sebagai seorang yang mengajar khususnya di sekolah atau madrasah (Shilphy A. Octavia, 2020:10). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Fuad Abdillah. 2020:9).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah terencana suatu pemikiran atau suatu langkah-langkah agar di dalam pembelajaran tercapainya apa yang telah ditetapkan.

## 7. Peran Guru

Menurut Imam Al-ghazali pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya, sedangkan menurut kajian islam menurut Imam Al-ghazali pendidikan adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor), serta tugas tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik juga merupakan peran peran yang berkaitan dengan tugas tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas tugas pengasaan dan pembinaanserta tugas tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat ( Juhji,2016:54).

Menggambarkan peran guru sebagai memberikan stimulasi kepada siswa dengan meyediakan tugas tugas pembelajaran yang kaya (rich learning taks ) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social. beriteraksi

dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan. Menunjukkan manfaat yang di peroleh dari pembelajaran suatu pokok bahasan. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (Askhabul Kirom, 2017:72).

#### **8. Pengertian Nilai Spiritual**

Nilai didefinisikan sebagai suatu asas perilaku yang abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan, disenangi dan tidak disenangi (Uswatun Hasana, 2015:211)

Nilai didefinisikan sebagai suatu asas perilaku yang abstrak umum dimana anggota-anggota sebuah kelompok merasakan sebuah keterikatan positif mendalam yang bernada emosional dan memberikan suatu standar untuk menilai berbagai tindakan dan tujuan spesifik (Syaiful Sagala, 2013:06 )

Menurut Al-Ghazali manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa dan jasad. Jiwa yang menjadikan inti hakikat manusia adalah makhluk spiritual rabbani yang sangat halus ( lathifa rabbaniyah ruhaniyyah ), jiwa berada dalam spiritual sedangkan jasad berada dalam material. Jiwa berasal dari ilahi mempunyai potensi kodrati (ashl al-fitrah ), yaitu kecenderungannya kepada kebaikan dan keengganan kepada kekejian. Fitrah jiwa ini cenderung mendapat nur (cahaya ) yang disebut Al-Ghazali sebagai ma'rifat kedalam hatinya, ia dapat menerima kebenaran pengetahuan yang datang dari Allah SWT. Sehingga dengan ma'rifat kedalam hati para Sali ( perilaku spiritual ) lebih mendekatkan diri kepada Allah ( Moh sakir, 2015:178 )

Spiritual juga sebagai konsep dua dimensi, dimensi vertikal sebagai hubungan dengan Tuhan yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan dengan diri sendiri, dengan orang lain dan lingkungan Mickey 1992 dikutip ( Ah. Yusuf dkk, 2017:49 )

Spiritual menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan, rohani, batin. Spiritual berkenaan dengan hati, jiwa, semangat, kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan menanamkan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dalam kebersamaan,

misalnya dengan membiasakan berdoa bersama-sama pada waktu pelajaran akan dimulai serta menumbuhkan kebiasaan berdoa. Cara yang paling sederhana salah satunya yaitu dengan bersikap jujur pada anak, jika ini dimiliki anak akan belajar menghormati dan memandang hal ini sebagai representasi spiritualitas orang tua (Yudrik Jahja, 2011:413 )

### **9. Karakteristik spiritual**

Karakteristik spiritual menurut ( Ah,yusup dkk,2017:59) antara lain ialah sebagai berikut:

#### **1. Hubungan dengan diri sendiri**

Merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri seseorang, meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri, pengetahuan dari diri adalah sama jawaban dari pertanyaan tentang siapa dirinya dan apa yang dapat dilakukan, beberapa konsep dari karakteristik spiritual terkait hubungan dengan diri sendiri antara lain:

##### **a. Kepercayaan (faith)**

Kepercayaan bersifat universal, dimana merupakan penerimaan individu terhadap kebenaran yang tidak dapat dibuktikan dengan pikiran yang logis.

##### **b. Harapan (hope)**

Harapan berhubungan dengan ketidak pastian dalam hidup dan merupakan suatu proses interpersonal yang terbina melalui

hubungan yang saling percaya dengan orang lain, termasuk dengan tuhan.

c. Makna atau arti dalam hidup ( meaning of live)

Perasaan mengetahui makna hidup, yang kadang diidentikan dengan perasaan dekat dengan tuhan, merasa hidup sebagai suatu pengalaman yang positif seperti membicarakan tentang situasi yang nyata, membuat hidup lebih terarah, penuh harapan tentang masa depan, merasa dicintai dan mencintai oleh orang lain.

2. Hubungan dengan orang lain

Karakteristik seseorang dalam berhubungan dengan orang lain disasari oleh kepercayaan, harapan dan makna hidup yang terbangun dalam spiritualitas pribadi. Hubungan ini terbagi atas harmonis dan tidak harmonisnya hubungan dengan orang lain.

3. Hubungan dengan alam

Karakteristik seseorang dalam berhubungan dengan alam lebih menekankan pada keselarasan dalam mengetahui dan berkomunikasi dengan alam. Pengetahuan, kepercayaan, keyakinan tentang alam, tanah, air, udara, warna, aroma, tanaman, satwa dan lain lain akan menciptakan pola perilaku manusia terhadap alam.

4. Hubungan dengan tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan tampak pada sikap dan perilaku agamis atau tidak agamis. Keadaan ini membangun beberapa ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang, puasa ataupun berdoa.

## 10. Tingkatan Spiritual

Tingkatan spiritual menurut ( nirwani jumala,2019:178) sebagai berikut:

### 1. Nafsu al-amarah (*the commanding self*)

Merupakan tingkat terendah dari jiwa spiritual manusia. Pada tingkat ini nafsu mendominasi kepada ajakan untuk berbuat kejahatan. Hal ini menyebabkan orang dengan nafsu al-amarah tidak dapat mengontrol kepentingan dirinya, tidak memiliki moral dan rasa kasih sayang. Pribadi mereka dihiasi dengan dendam, kemarahan, ketamakan, gairah seksual, iri hati, egois dan lain lain. Kehidupan mereka rusak karena kecanduan kepada perilaku perilaku negatif. Orang dengan nafsu al-amarah menolak adanya masalah. Mereka mudah melarikan diri dan melampiaskan masalah tanpa kendali akal sehat,

### 2. Nafsu al-lawwamah (*the regretful self*)

Merupakan manusia yang memiliki kesadaran terhadap perilakunya, dapat membedakan yang baik dan yang buruk, menyelesaikan kesalahan-kesalahannya namun belum memiliki kemampuan untuk mengubah gaya hidupnya dengan cara yang signifikan. Ibarat pecandu yang mulai memahami rasa sakit namun kecanduan yang kuat menyebabkan mereka tidak dapat segera berubah. Pada tahap ini dibutuhkan obat yang lebih kuat.

3. Nafsu al-mulhimma ( *the inspired self* )

Merupakan tahap ketika seseorang sudah merasakan ketulusan dari ibadahnya. Orang dengan nafsu al-mulhimma termotivasi kepada cinta kasih, pengabdian dan nilai nilai moral. Pada dasarnya mereka belum terbebas dari keinginan dan ego. Motivasi dan pengalaman spiritual dapat mengurangi keinginan mereka untuk berbuat salah. Seorang yang berada pada tingkat nafsu al-mulhimma sangat penting untuk hidup dalam nilai nilai yang lebih tinggi, agar kebaikan kebaikan yang dirintisnya tidak mundur dan mati. Prilaku umum orang nafsu al-mulhimma adalah kelembutan, kasih sayang, kreativitas dan tindakan moral yang baik secara umum memiliki emosi yang matang, menghargai dan di hargai orang lain.

4. Nafsu al-mutma'innah ( *the contented self* )

Merupakan jiwa spiritual bagi orang sudah mampu merasakan kedamaian. Orang tersebut merasakan kepentingan diri mulai lenyap dan lebih dekat kepada tuhan. Pada tahap ini seseorang berada pada priode transisi, mampu berpikir terbuka, bersyukur, dapat dipercaya, penuh kasih sayang.

5. Nafsu ar-radiyah ( *the pleased self* )

Merupakan orang yang telah mencapai jiwa spiritual tenang dan bahagia, baik dalam keadaan lapang maupun sempit dengan segala cobaan musibah hidupnya. Kebahagiaan tidak bersifat hedonistik atau materialistis namun kebahagiaan itu timbul karena mencintai dan

bersyukur kepada Allah. Orang-orang yang memiliki nafsu ar-radiyah berada pada tahta spiritual sehingga tidak ada kemungkinan salah.

6. Nafsu al-mardiyah (*the self pleasing to God*)

Merupakan orang-orang yang menyadari bahwa segala kekuatan berasal dari Allah. Mereka tidak lagi mengalami rasa takut dan tidak meminta, mereka telah mencapai kesatuan internal. Ibarat kaca yang pecah mereka dapat menyatukan perpecahan tersebut menjadi utuh. Mereka adalah insan kamil yang memiliki ikatan antara khaliq dengan makhluk.

7. Nafsu as-safiyah (*the pure self*)

Merupakan tahap akhir, tahta tertinggi bagi seorang yang memiliki transendensi diri seutuhnya. Tidak ada nafsu yang tersisa, mereka menyadari kebenaran sejati dari pernyataan tidak ada Tuhan selain Allah.

## 11. Macam-Macam Nilai Spiritual

Macam-macam nilai spiritual sebagai berikut:

1. Al-qalb (hati)

Hati adalah bahasa Arab yang disebut qalb yang berasal dari kata kerja qalaba inqalaba dan qallaba yang mempunyai arti berbalik, berubah atau berpindah pindah, bentuk jamaknya adalah qulub. Dalam terminologi sufi, hati merupakan jantung spiritual, sebab hati merupakan perwujudan dari aspek-aspek Allah yang berbe-beda,

yang menggambarkan suatu aspek yang berhubungan dengan Allah dan makhluk (ibnu manzur, 1968:179).

## 2. Al-aql (aqal)

Kata akal berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aqala* yang mempunyai arti mengikuti dan menahan. Dengan demikian akal berfungsi untuk mengikat dan menahan diri dari berbagai pengalaman manusia yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk diambil kesimpulan bertindak.

## 3. Al-nafs (jiwa)

Nafsu adalah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk kekuatan, bila manusia tanpa nafsu maka bukan manusia, sebab manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mengendalikan nafsunya, nafsu adalah sifat kebendaan yang diwariskan pada saat lahir, kemudian berkembang dengan seiringnya proses interaksi dengan lingkungan sosialnya, namun kecenderungan nafsu adalah memaksa hasrat-hasratnya dalam upaya untuk memuaskan kehendaknya.

## 12. Peserta Didik

### a. Pengertian peserta didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang

pelu bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Pertumbuhan menyangkut psikis ( Ramayulis,2015:133 ).

b. Etika peserta didik

Etika peserta didik merupakan suatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, Al-ghazali mengemukakan ada sebelas kewajiban peserta didik:

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqaruh kepada Allah SWT. sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
- 2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhawi.
- 3) Bersikap thawadu dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- 4) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- 5) Mempelajari ilmu yang terpuji, baik untuk dunia maupun akhirat.
- 6) Belajar dengan cara bertahap melalui dari yang mudah ke yang susah.
- 7) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya.
- 8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu yang dipelajari.

- 9) Memprioritaskan ilmu akhirat sebelum memasuki ilmu duniawi.
- 10) Mengenal nilai nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan.
- 11) Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.

c. Dimensi dimensi peserta didik

- 1) Dimensi fisik
- 2) Dimensi akal
- 3) Dimensi keberagaman
- 4) Dimensi akhlak
- 5) Dimensi rohani
- 6) Dimensi social (Ramayulis,2015:133-154)

**B. Penelitian Relevan**

1. Dwi Ismawati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstra kulikuler karawitan disekolah dasar Muhammadiyah Purbayan Kota Gede Yogyakarta, adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang upaya guru sedang kan perbedaanya adalah penelitian ii menanamkan nilai nilai spiritual sedangkan penelitian yang dia lakukan menanamkan nilai nilai pendidikan.
2. Hidayatu Rokhmah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negri (IAIN)

purwokarto dengan judul skripsi penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SDIT harapan Bunda Purwokarto. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang penanaman nilai nilai spiritual pada peserta didik sedangkan perbedaanya adlah penelitianini juga melibatkan tentang upaya guru sedangkan penelitian yang dia lakukantidak.

### C. Konsep operasional

Upaya merupakan sebuah cara atau sebuah metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan harus dipahami oleh seorang guru itu sendiri, agar apa yang ingin disampaikan bisa diterima atau di pahami dengan baik oleh peserta didik.

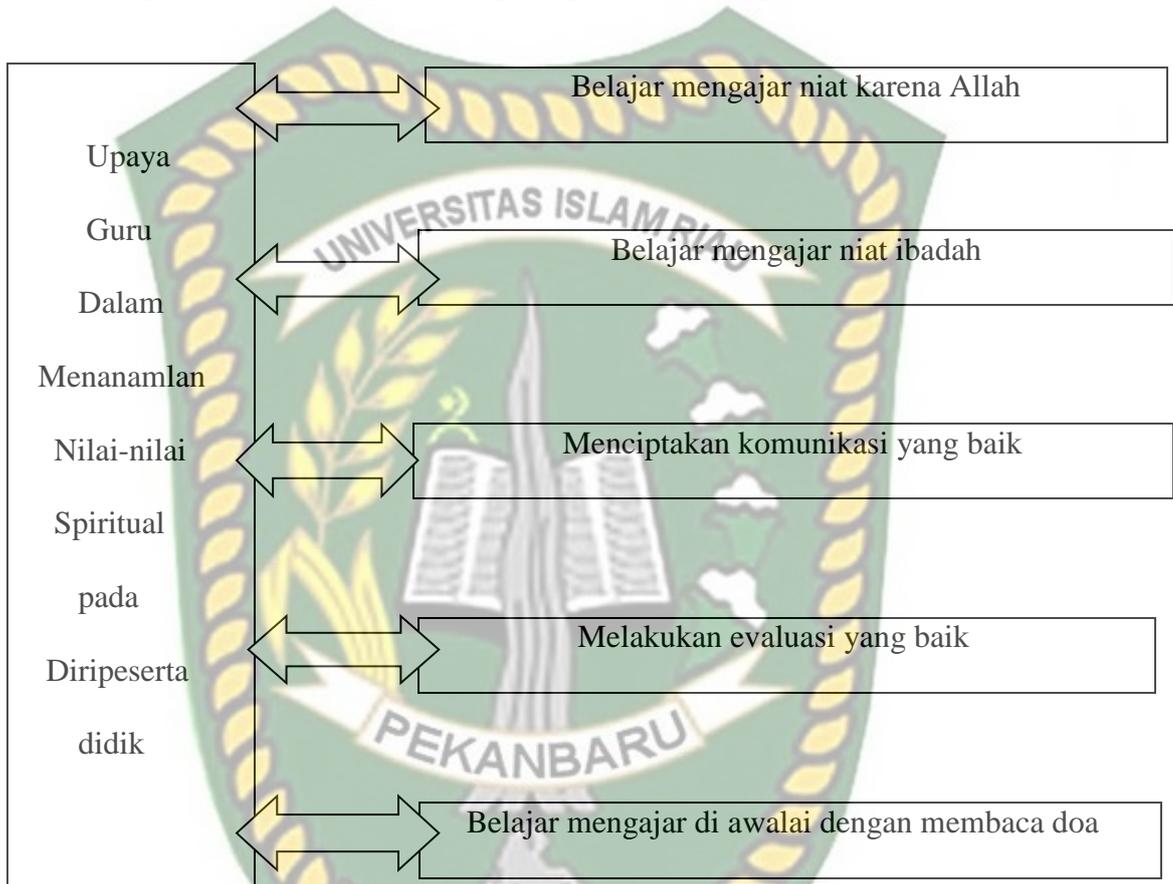
**Tabel 01: upaya guru dalam menanamkan nilai nilai spiritual.**

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya guru dalam menanamkan nilai nilai spiritual	1.mendidik disertai dengan niat tulus karena allah	1. guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa tujuan belajar adalah untuk menggapai ridho allah subahanahuwataala,dan slalu mendekatakan diri kepada allah dan menjauhi larangan allah
	2. belajar mengajar dilandasi niat ibadah kepada allah	1.guru menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah bagian dari perintah allah subahanahuwataala 2. guru menyampai kan

		<p>kepada peserta didik bahwa dalam belajar harus berperilaku jujur tidak boleh berbohon atau mencontek saat belajar kaena itu adalah sesuatu yang allah benci</p>
	<p>3. menciptakan komunikasi yang seimbang</p>	<p>1.guru harus menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan murid dan slalu menjalini komunikasi yng baik</p> <p>2. guru menanamkan komunikasi dua arah terutama dalam proses belajar mengajar.</p>
	<p>4. evaluasi yang baik</p>	<p>1.guru melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui dan memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedialisasi</p> <p>2. guru melakukan evaluasi sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya.</p>
	<p>5. belajar mengajar diawali dengan membaca doa</p>	<p>1.guru membiasakan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p>2.guru menanamkan kepada peserta didik bahwa dengan doa adalah salah satu bukti rasa syukurkita kepada allah atas ilmu yang bermanfaat</p>

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat dekskriftif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan studikasus, penelitian kualitatiff disebut juga dengan intervretatipe research, pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, defenisi suatu situasi tertentu, dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari ( Rukin, :2019:)

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagian instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara, purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat kualitatif/induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito,dkk,2018:8)

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar merupakan

tempat yang sesuai untuk melihat upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan ( bulan September 2021, bulan Oktober 2021, bulan November 2021) yakni sebagai berikut:

Tabel 02:waktu penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<b>Persiapan Penelitian</b>	X	X										
2.	<b>Pengumpulan Data</b>			X	X								
3.	<b>Pengelolaan Dan analisis Data</b>					X	X	X	X				
4.	<b>Penyusunan Laporan</b>									X	X	X	X

## C. Subjek dan objek penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah guru di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan nilai nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar.

#### **D. Informasi penelitian**

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong:224). Informasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data, guna memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait dalam hal ini membutuhkan beberapa teknik, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung, dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah diteliti dan direncanakan sebelumnya (Muri Yusuf.:2014:372).

## 2. Metode observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah suatu bentuk obsevasi dimana pengamatan (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini pengamatan mempunyai fungsi ganda, sebagai penelitian yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, penelitian berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. kunci keberhasilan obsevasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamatan sendiri, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian iamenyimpulkan dari apa yang diamati itu (Muri Yudup, M.Pd, 2014:384)

## 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto, dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita, disamping itu pula material budaya, atau

hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Pengolahan**

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara pembersihan data, menyalin data, mengkode data, mengkategorikan, dan menafsirkan. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ( Raihan, 2017:18).

#### **G. Analisa data**

Analisis menurut Matthew dan Michael dalam Patilima (2010:100-101) dibagi dalam tiga aluran kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

a). Reduksi data, dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b). penyajian data, dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

c). menarik kesimpulan dan verifikasi, penelitian mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah dapat dilihat di bawah ini, antara lain:

Nama Sekolah	:SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar
NPSN	:10497073
NSS	:201090514006
Akreditasi	:C
Alamat	:Jl.Pendidikan Desa Batu Ampar
Kecamatan	:Kemuning
Kabupaten	:Indragiri Hilir
Propinsi	:Riau
Kode Pos	:29274
Email	:smpnsatapatam@gmail.com
Berdiri	:2008
Penegerian	:
Luas	:
Sertifikat/Surat	:
Asal Usul	:
Harga	:

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Terwujudnya SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar berkepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersikap sosial dan berprestasi.

### Misi

1. Melaksanakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan
2. menumbuh kembangkan sikap sosial siswa menjadi pribadi solider, jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan kerja keras.
3. meningkatkan nilai ujian nasional dan ujian sekolah
4. menumbuh kembangkan jiwa keunggulan melalui kegiatan minat dan bakat siswa.

## 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### a. Keadaan Pendidik

NO	NAMA	TTL	JABATAN	TMT	IJAZAH TERAKHIR
1	Maifiras S.Pd	24.05.1967	Kepsek	14/01/2013	SI/A.IV
2	Firzan fadillah S.Pd	11.04.1984	Guru	01/03/2019	S1/A.IV
3	Agnes Pertiwi S.Pd	30/08/1991	Guru	01/02/2021	S1/A.IV
4	Lia Ardiyah S.Pd	22/12/1995	Guru	01/02/2021	SI/A.I
5	Sukma Anita	21/04.1975	Guru	12/07/2010	SITA
6	Silon Martuti	10/05/1988	Guru	12/07/2010	SITA
7	Hermain, SE	12/07/1981	Guru	17/01/2017	S1/A.IV

				013	
8	Erikurniawati S.Pd.	09/01/1991	Guru	12/07/2012	S1/A.IV
9	Juri Kalis S.Pd	12/08/1994	Guru	02/01/2019	S. 1PAI

*Sumber : Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SMP Negeri satu atap batu ampar sebanyak 9 orang guru pada tahun 2021.*

#### **b. peserta didik**

**Table 03: Daftar nama siswa SMP N Satu Atap Batu Ampar**

Kelas	Jumlah Robel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
I	29	15	14	29	
II	34	17	17	34	
III	31	20	11	31	

*Dari data di atas maka dapat disimpulkan jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar dari kela 1 sampai 3 berjumlah 94 siswa.*

#### **5. Sarana dan Prasarana SMP NegeRI Satu Atap Batu Ampar**

**Table 04: Daftar sarana dan prasarana SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
4	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
5	Tempat Parkir	1	Baik
6	Mushola	-	-
7	Masjid	-	-

8	Ruangan BK	1	Baik
9	Ruangan Labor	-	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruangan UKS	1	Baik
12	Kantin	2	Baik

*Dari data diatas maka dapat di simpulkan bahwa SMP Negeti Satu Atap Batu Ampar memiliki fasilitas cukup lengkap.*

### 3. Deskripsi Informen Penelitian

Informen penelitian dalam dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 1 orang guru. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar terhitung dari tanggal 1 desember 2021-8 desember 2021. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

### 4. Penyajian data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh sebab itu data yang peneliti tampilkan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari temuan di lapangan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapat data tersebut dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sehubung dengan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar. Maka penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar. Kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampat tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Peserta Didik.

## **5. Hasil Wawancara**

### **1. Bagaimana cara bapak memberi tahu kepada peserta didik tentang pentingnya spiritual?**

Dengan cara memberi tahu kepada peserta didik betapa pentingnya nilai spiritual terutama sholat, karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim

**2. Apakah ibuk mencontohkan kepada peserta didik salah satu dari sifat atau perilaku spiritual?**

Iya saya mencontohkan kepada peserta didik tentang perilaku spiritual, salah satu yang saya jadikan contoh yaitu, mengajar tepat pada waktunya, dan sopan atau patuh pada orang yang lebih tua .

**3. Bagaimana cara ibuk agar siswa bisa memahami dengan baik pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupannya?**

Dengan cara selalu mengingatkan atau memberikan contoh kepada peserta didik sesuatu yang berkaitan dengan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka, agar mereka lebih memahami apa itu nilai spiritual dan apa dampak jika seseorang tidak memiliki nilai-nilai spiritual

**4. Apakah bapak melakukan evaluasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai spiritual?**

Saya melakukan evaluasi salah satu bukti adanya evaluasi adalah dengan adanya lembar observasi yang mana lembar itu hanya dimiliki guru PAI.

**5. Apakah bapak mengamati perilaku nilai-nilai spiritual peserta didik?**

saya selalu mengamati perilaku spiritual apakah perilaku spiritual mereka ada peningkatan setiap harinya atau tidak, saya mengamati

prilaku spiritual mereka dengan melihat cara mereka menghargai sesama teman sekelas mereka.

**6. Bagaimana bapak mengatasi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual?**

Dengan cara memberitahu atau memberi arahan kepada peserta didik bahwasanya apa yang dia lakukan salah dan slalu memberika pengertian yang baik kepada peserta didik dan diselingi dengan memberika contoh yang baik.

**7. Adakah kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik disekolh?**

Disekolah sering dilakukan atau setiap hari jumat di adakan baca yasin bersama di sekolah tersebut

**8. Metode apa yang ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual?**

Saya sering menggunakan metode ceramah karena menurut saya dengan metode ceramah peserta didik lebih mudah memahami dan perhatian peserta didik lebih fokus kepada apa yang kita sampi kan,karena saya pernah menggunakan metode yang lain peserta didik kurang memahami dengan apa yang saya sampai kan.

**6. Hasil Observasi**

Selain wawancara peneliti juga melakukan obsevasi bagaimana upaya mengajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual siswa, peneliti

melakukan observasi dengan cara melihat cara guru mengajar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik.

### **1. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilandasi dengan niat karena Allah**

Dalam proses pembelajaran guru hanya menjalankan kewajibannya saja tanpa dilandasi dengan niat karena Allah hal tersebut dapat dilihat dengan cara beliau menyampaikan pembelajaran dan didukung dengan pernyataan beliau yang mengatakan kurangnya dukungan dari guru lain untuk mengawasi peserta didik jadi sayapun mengikuti mengajar hanya menjalankan tugas dan kemudian saya mendapat gaji. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa guru mengajar hanya menjalankan tugas dan mengharapkan gaji tanpa diniatkan karena Allah.

### **2. Bagaimana pelaksanaan belajar mengajar yang dilandasi niat ibadah**

Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah hanya bertujuan untuk mencerdaskan pemikiran saja tanpa dilandasi dengan niat untuk beribadah karena Allah. Hal tersebut dapat dilihat ketika sudah masuk waktu Zuhur hanya sebagian kecil guru yang langsung menuju musholla untuk melaksanakan sholat sedangkan kita tahu bahwa guru adalah model yang slalu dijadikan contoh untuk peserta didik. Jika guru itu sendiri tidak melaksanakan sholat secara berjamaah bagaimana dengan peserta didiknya

### **3. Bagaimana menciptakan komunikasi yang seimbang**

Cara guru menciptakan komunikasi yang baik dan seimbang adalah dengan selalu menjaga hubungan dan melakukan interaksi yang baik tanpa merasa bahwa guru lebih tinggi dari peserta didik tetapi dengan menerapkan batasan-batasan yang wajar. Dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru juga terjalin komunikasi yang baik hal itu dapat dilihat ketika guru menjelaskan peserta didik mendengarkan dengan baik dan ketika sudah selesai guru menjelaskan peserta didik langsung bertanya apa yang tidak dipahaminya.

### **4. Bagaimana cara guru dalam melakukan evaluasi yang baik**

Guru sudah melakukan evaluasi secara baik dan menyeluruh terdiri dari evaluasi formatif yaitu untuk memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melakukan remedialisasi program bagi peserta didik dan evaluasi sumatif yaitu untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing peserta didik, antara lain untuk memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan menentukan lulus tidaknya peserta didik, dengan disertai penilaian menyangkut nilai-nilai spiritual itu sendiri.

### **5. Apakah guru mengawasi dan mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa**

Sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan kepada peserta didik untuk berdoa karena doa bukanlah sekedar permohonan untuk memperoleh kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, akan tetapi doa lebih bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, karena

doa mengandung arti permohonan yang disertai usaha. Jika dalam proses belajar mengajar selalu diawali dan diakhiri dengan doa bukan hanya ilmu saja yang akan didapat, melainkan kemanfaatan dan keberkahan dari ilmu tersebut akan diperoleh.

#### **D. Analisis Data Dan Pembahasan**

Sebagai mana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih maka peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampa. Dibawah ini adalah hasil dari analisis penelitian:

##### 1. Cara menerapkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

Selalu mengingatkan kepada peserta didik pentingnya nilai-nilai spiritual terutama tentang sholat tepat pada waktunya dan selalu menjaga tingkah laku pada perkataannya dimana peserta didik berada. Demikian penulis memahami bahwasanya menanamkan nilai-nilai spiritual harus kita sebagai guru mencontohkan terlebih dahulu, sehingga nantinya apa yang guru lakukan bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, karena guru adalah seorang model yang menarik perhatian peserta didik atau seseorang yang menjadi panutan peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai spiritual di sekolah banyak yang bisa

dijadikan contoh, salah satu yang bisa dijadikan contoh adalah tidak mencontek saat pembelajaran di sekolah, dan ketika waktu sholat makan ada baiknya guru lansung menuju mushola agar peserta yang melihat bisa juga mengikuti gurunya yang sedang hendak melakukan sholat, itu juga salah satu contoh yang baik.

## 2. Memberikan contoh sifat atau perilaku spiritual

Memberikan contoh perilaku spiritual merupakan sesuatu yang sangat penting karena perilaku sangat erat hubungannya dengan pribadi peserta didik, yang mana perilaku ini memang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, salah satu yang sering saya jadikan contoh adalah saling menghormati sesama teman, dan selalu mengarahkan kepada peserta didik ketika pelajaran dimulai harus membaca doa dan ketika pulang sekolah harus membaca doa terlebih dahulu, agar peserta didik terbiasa dan memiliki perilaku spiritual yang baik.

## 3. Pemahaman peserta didik pentingnya nilai-nilai spiritual

Pemahaman peserta didik pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual saya selalu memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka yang mana jika kita seorang pendidik melibatkan sesuatu yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka peserta didik lebih tepat memahami, dan seorang pendidik harus memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang mana jika seorang pendidik tidak memahami tentang nilai-nilai spiritual kehidupan mereka kurang akan memiliki adap yang baik. dan seorang pendidik haruslah meninggalkan sifat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual, karena nilai-nilai spiritual yang buruk sangat mempengaruhi

prilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari meninggalkan perbuatan yang melanggar nilai-nilai spiritual sendiri. Pemahaman peserta didik pentingnya nilai-nilai spiritual.

### 3. Mengandalkan evaluasi nilai-nilai spiritual

Selalu mengamati perilaku spiritual peserta didik apakah ada peningkatan setiap harinya terutama ketika saya masuk ke kelas-kelas, karena waktu itu saat yang paling dekat dengan mereka.

Penulis memahami pengamatan harus dilakukan secara terus-menerus sampai kepada anak tersebut merasakan nilai spiritual adalah sesuatu yang sangat penting dan harus relevan serta berkesinambungan antara kehidupan dengan nilai spiritual baik sekarang maupun kehidupan dimasa depan

### 8. Mengatasi sifat yang tidak sesuai dengan sikap spiritual

Ketika saya menjumpai perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual saya langsung menegur ketika itu juga, namun jika hal itu berkaitan dengan harga diri barulah anak yang bersangkutan akan dipanggil untuk dinasehati agar anak tersebut tidak merasa tersinggung dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Penulis memahami seorang guru harus bijak sana dalam memilih tindakan ketika melihat peserta didik melakukan kesalahan dan tidak sesuai dengan yang diinginkan, karena diantara mereka ada yang cukup dengan teladan dan nasehat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama

seluruhnya, diantara mereka adapula yang perlu dikerasi atau dihukum yaitu mereka yang melakukan kesalahan yang berat atau tidak bisa ditoleransi lagi. Dan seorang gurupun harus melihat situasi ketika ingin menegur seorang peserta didik agar mereka tidak merasa dipermalukan karena tidak semua kesalahan bisa diselesaikan dengan mudah jika memang diperlukan bisa bekerja sama dengan orang tua atau murid.

7. Kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual

Kegiatan itu dilakukan satu minggu sekali yaitu yang disebut muhadara. Dan ada pula kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali yaitu baca yasin bersama.

Penulis memahami adapun kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali yang mana dalam kegiatan ini peserta didik memegang peranan penting karena seluruh pelaksanaan kegiatan diserahkan kepada peserta didik seperti kultum yang biasanya tugas ini dilakukan secara bergilir oleh setiap kelas pada setiap minggunya, sedangkan kegiatan bulanan bulanan adalah kegiatan yang dilakukan setiap sebulan sekali, berbeda dengan kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali. Kegiatan bulanan yaitu diisi dengan pembacaan surat yasin secara bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan penceramahan atau tausiyah yang berasal dari lingkungan sekolah. Dengan tujuan untuk memunculkan suasana baru dan diharapkan dengan ilmu yang baru pula, acara dimulai pada pagi hari sampai selesai baru kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar.

#### 8. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual

Metode yang digunakan tidak menentu tapi metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, karena metode ceramah lebih banyak menuntut saya untuk berbicara dan siswa mendengarkan dengan demikian saya bisa menjelaskan nilai-nilai spiritual dengan jelas.

Penulis memahami salah satu alasan sering menggunakan metode ceramah adalah karena dalam metode ceramah guru dapat menyampaikan secara langsung materi yang ingin diajarkan dan jika diperlukan guru bisa menggunakan alat bantu mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan jika ada yang kurang jelas dalam penyampaian guru maka peserta didik diharuskan mencatat pada bagian yang kurang paham dan bisa bertanya ketika guru selesai menjelaskan maka dengan demikian peserta didik dituntut untuk serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru agar bisa memahami dengan baik apa yang disampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengajar guru sudah menjalankan tugas tetapi alangkah baiknya dalam pembelajaran harus diselingi dengan ridho Allah subhanahuwataala, agar apa yang kita kerjakan menjadi berkah dan bermanfaat
2. dalam mengajar guru sudah menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan IQ peserta didik tetapi kurang akan melibatkan Allah dalam pembelajarannya
3. dalam belajar mengajar guru sudah menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru
4. guru melakukan evaluasi yang baik dalam proses pembelajaran yang mana evaluasi itu bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan bahan untuk pertanggung jawaban kepada orang tua

5. guru selalu melakukan atau membiasakan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran agar didalam pembelajaran peserta didik dilancarkan dan apa yang didapat menjadi bermanfaat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai spiritual di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan sepenuhnya dikarenakan masih ada guru yang mengajar hanya sebatas menjalankan tugas dan kewajiban serta mengharapkan gaji tanpa dilandasi niat karena Allah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar sebagai berikut:

1. Sekolah terus berupaya untuk memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri Satu Atap Batu Ampar
2. guru hendaknya terus berupaya untuk selalu meningkatkan upaya guru dalam proses pembelajaran dengan niat karena Allah
3. proses belajar mengajar harus ditunjang dari berbagai pihak antara lain orang tua peserta didik itu sendiri untuk dapat bekerja sama dengan pihak sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri.